



Penguatan Kewirausahaan Santri melalui Pelatihan Digital Printing dan Produksi Stempel

Nur Lailatul Fitri*¹; Muhammad Balya³, Ahmad Suyanto³, Nurul Novitasari⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Al-Hikmah Indonesia

²Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Al-Hikmah Indonesia

³Manajemen Pendidikan Islam Anak, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Al-Hikmah Indonesia

*Corresponding author, email: ila.elfitri88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 January 2021

Revised 30 April 2021

Accepted 2 December 2021

Available online xxx

Keywords:

Kewirausahaan Santri, digital printing, produksi stempel, santripreneur

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Anderson, Maria. "Article Title," JCEE: *Journal of Community Engagement in Economics* 3, no. 1 (June 2021): 1-10. 2021.
<https://doi.org/xxxxxxx>

ABSTRACT

Keterbatasan keterampilan kewirausahaan dan minimnya penguasaan teknologi produktif menjadi salah satu tantangan yang dihadapi santri dalam mempersiapkan kemandirian ekonomi pasca pendidikan di pesantren. Padahal, peluang usaha berbasis jasa percetakan digital dan produksi stempel memiliki prospek yang cukup menjanjikan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan kewirausahaan santri melalui pelatihan digital printing dan produksi stempel di Pondok Pesantren Al-Hikmah Singgahan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha santri melalui penguasaan teknik desain grafis, digital printing, dan pembuatan stempel sebagai bekal usaha mandiri. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan santri dan pengelola pesantren dalam setiap tahapan kegiatan. Program dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan, sosialisasi kewirausahaan, pelatihan teori dan praktik, pendampingan produksi, serta monitoring dan evaluasi. Peserta memperoleh pelatihan mendesain produk sederhana menggunakan aplikasi desain, mengoperasikan peralatan digital printing, serta memproduksi stempel sesuai kebutuhan pasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam mendesain produk cetak, menghasilkan produk digital printing dan stempel secara mandiri, serta memahami dasar-dasar pengelolaan usaha. Selain itu, muncul kelompok usaha santri yang berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan dan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya kemandirian ekonomi dan memperkuat budaya santripreneur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga mandiri secara social dan ekonomi. Seiring perkembangan era digital serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, pesantren dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan hidup (life skills) dan jiwa kewirausahaan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri sekaligus mendukung pengembangan ekonomi berbasis komunitas ¹.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban, Jawa Tmur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki jumlah santri produktif usia remaja dan dewasa muda menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola pesantren, sebagian besar santri memiliki minat untuk berwirausaha, namun masih terbatas dalam penguasaan keterampilan teknis yang dapat dijadikan sumber pendapatan. Kegiatan pembelajaran di pesantren selama ini lebih berfokus pada penguatan ilmu keagamaan, sementara pelatihan keterampilan usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peluang ekonomi yang sebenarnya tersedia di lingkungan sekitar pesantren belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu peluang usaha yang memiliki prospek baik dan mudah dikembangkan oleh santri adalah usaha digital printing dan pembuatan stempel. Kebutuhan masyarakat terhadap jasa percetakan digital seperti pembuatan banner, kartu nama, undangan, brosur, desain grafis sederhana, hingga pembuatan stempel terus meningkat seiring berkembangnya aktivitas pendidikan, pemerintahan, UMKM, dan layanan administrasi masyarakat. Jenis usaha ini memiliki modal operasional yang relatif terjangkau, dapat dijalankan secara mandiri maupun kelompok, serta sesuai dengan karakteristik generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Oleh karena itu, keterampilan digital printing dan pembuatan stempel dapat menjadi alternatif usaha produktif yang menjanjikan bagi santri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi digital di lingkungan pesantren telah terbukti mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan santri dalam mengidentifikasi peluang usaha. Pelatihan kewirausahaan digital di beberapa pesantren menunjukkan peningkatan pemahaman bisnis, kemampuan memanfaatkan teknologi, serta munculnya ide-ide usaha baru yang berorientasi pada kebutuhan pasar ². Selain itu, menurut Astuti, pendekatan kewirausahaan digital juga dinilai relevan dengan perkembangan ekonomi kreatif yang

¹ Widya Astuti and Nurul Saefudin, "PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI ERA DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF Pendahuluan," *Journal of Aswaja and Islamic Economics* 03, no. 02 (2024): 113–26.

² Herlina Herlina et al., "KEWIRAUSAHAAN DIGITAL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADYAN AL QUR'ANY CIANJUR," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 SE-Articles (July 25, 2023): 25–33, <https://jurnal.pdpi.or.id/index.php/jpm/article/view/20>.

saat ini menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi nasional³.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program pemberdayaan santri selama ini banyak difokuskan pada pelatihan kewirausahaan digital, pemasaran online, business model canvas, maupun pengembangan ekonomi kreatif pesantren⁴. Namun demikian, masih sedikit program pengabdian masyarakat yang secara spesifik mengintegrasikan pelatihan digital printing dan pembuatan stempel sebagai keterampilan usaha yang aplikatif, mudah diterapkan, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat sekitar pesantren. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) berupa penguatan kewirausahaan santri melalui pelatihan teknis digital printing dan pembuatan stempel yang dipadukan dengan pendampingan pengelolaan usaha sederhana berbasis pesantren.

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Hikmah Singgahan sebagai mitra pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pesantren memiliki sumber daya santri usia produktif yang potensial untuk dikembangkan menjadi santripreneur. Kedua, terdapat kebutuhan nyata terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal ekonomi setelah lulus dari pesantren. Ketiga, lingkungan masyarakat sekitar memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap layanan percetakan dan pembuatan stempel sehingga membuka peluang pasar yang berkelanjutan. Keempat, pihak pesantren memiliki komitmen untuk mengembangkan unit usaha produktif sebagai salah satu sumber pendanaan mandiri lembaga.

Melalui kegiatan Penguatan Kewirausahaan Santri melalui Pelatihan Digital Printing dan Pembuatan Stempel di Pondok Pesantren Al-Hikmah Singgahan, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha santri; terbentuknya kelompok usaha santri berbasis digital printing dan stempel; meningkatnya kemandirian ekonomi pesantren; serta tumbuhnya budaya santripreneur yang mampu menciptakan peluang kerja dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Program ini juga diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi pesantren yang dapat direplikasi pada pesantren lain dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi umat berbasis pendidikan Islam⁵.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan Santri (Santripreneur)

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta menciptakan nilai ekonomi melalui inovasi dan kreativitas.

³ Astuti and Saefudin, "PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI ERA DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF Pendahuluan."

⁴ Moh. Rodiaminollah and Moh. Ali Fahmi, "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang," *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 SE-Articles (March 4, 2023): 48–59, <https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v3i2.7747>.

⁵ Syamsul Hidayat and P.L. Rika Fatimah, "Perancangan Konsep Global Santri Tetrapreneur Sebagai Sistem Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Dengan Mengadopsi Model Tetrapreneur," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 06 SE-Articles (January 9, 2026), <https://doi.org/10.29040/jiei.v11i06.18429>.

Dalam konteks pesantren, konsep kewirausahaan berkembang menjadi **santripreneur**, yaitu model pengembangan jiwa usaha yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kemandirian, dan kompetensi bisnis. Santripreneur tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan kebermanfaatn sosial dalam praktik usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren berperan penting dalam membentuk karakter mandiri dan meningkatkan kesiapan santri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan⁶.

Menurut Sa'adah dan Hidayah, model pendidikan kewirausahaan berbasis nilai pesantren dapat membentuk karakter santripreneur melalui integrasi pembelajaran agama dengan praktik bisnis secara langsung. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola unit usaha pesantren⁷.

2. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Pesantren saat ini mengalami transformasi fungsi, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendidikan kewirausahaan di pesantren menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan lembaga pesantren. Implementasi pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, pelatihan keterampilan, pembentukan unit usaha, serta pendampingan bisnis berbasis komunitas⁸.

Selain itu, model pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas santripreneur menekankan pentingnya pengalaman belajar melalui praktik usaha nyata, kolaborasi, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian santri⁹.

3. Pelatihan DigitalPrinting dan Pembuatan Stempel sebagai Keterampilan Usaha Produktif dan Peluang Usaha Mikro

Digital printing merupakan teknologi percetakan modern yang memungkinkan produksi berbagai media promosi dan administrasi secara cepat, fleksibel, dan ekonomis. Produk yang dihasilkan meliputi banner, brosur, kartu nama, stiker, undangan, sertifikat, hingga media promosi UMKM. Seiring berkembangnya ekonomi digital, kebutuhan masyarakat terhadap jasa digital printing terus meningkat sehingga membuka peluang usaha yang menjanjikan bagi generasi muda.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, pelatihan digital printing dapat meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas desain, serta kemampuan produksi yang bernilai ekonomis.

⁶ Wardhatus Sa'adah and Ulil Hidayah, "Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai Pesantren Dalam Membentuk Santripreneur: (Studi Pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin)," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 5, no. 2 SE-Articles (December 15, 2025): 121–37, <https://doi.org/10.30762/al-muraqabah.v5i2.2990>.

⁷ Sa'adah and Ulil Hidayah.

⁸ Qistin Toniayah Zamrud, "Integrasi Kurikulum Kewirausahaan Dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Mencetak Santripreneur," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 SE-Articles (n.d.), <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.631>.

⁹ Supriyono, Udin Erawanto, and Muhammad Trinurizal, "Model Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Ponpes As-Syujaiyah Blitar: Studi Kasus Tunggal," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 5, no. 7 (2025): 8327–42.

Keterampilan ini sangat relevan diterapkan di lingkungan pesantren karena dapat dikembangkan sebagai unit usaha produktif yang melibatkan santri secara langsung. Penguasaan teknologi desain grafis dan percetakan digital juga menjadi bagian dari penguatan literasi digital yang dibutuhkan pada era industri kreatif saat ini¹⁰

Sementara Usaha pembuatan stempel merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki permintaan stabil karena digunakan oleh instansi pemerintah, sekolah, organisasi, pelaku usaha, dan masyarakat umum. Kegiatan produksi stempel relatif mudah dipelajari, membutuhkan modal yang terjangkau, serta dapat dikombinasikan dengan usaha digital printing dalam satu unit layanan.

Dari perspektif kewirausahaan, pelatihan pembuatan stempel memberikan pengalaman kepada peserta dalam proses desain, produksi, pengendalian kualitas, pelayanan pelanggan, hingga pemasaran produk. Keterampilan tersebut mendukung pengembangan kompetensi usaha yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Kombinasi digital printing dan pembuatan stempel juga memungkinkan diversifikasi produk sehingga meningkatkan peluang keberhasilan usaha santri.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penguatan Kewirausahaan Santri melalui Pelatihan Digital Printing dan Pembuatan Stempel di Pondok Pesantren Al-Hikmah Singgahan” menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dampingan dalam seluruh proses kegiatan. Subjek pengabdian adalah santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Singgahan yang memiliki minat dan potensi dalam bidang kewirausahaan, dengan lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan pesantren. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus, dan perwakilan santri untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa santri memerlukan keterampilan usaha yang aplikatif dan memiliki peluang pasar yang luas, sehingga pelatihan digital printing dan pembuatan stempel dipilih sebagai solusi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan pesantren dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi kewirausahaan, pelatihan teori, praktik keterampilan, dan pendampingan usaha. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan, peluang usaha berbasis jasa percetakan digital, dan prospek usaha pembuatan stempel. Selanjutnya, santri memperoleh pelatihan teknis mengenai desain grafis dasar, penggunaan perangkat digital printing, proses produksi media cetak, serta teknik pembuatan stempel mulai dari tahap desain hingga finishing produk. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung secara berkelompok agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, tim pengabdian memberikan pendampingan terkait pengelolaan usaha sederhana, strategi pemasaran, dan perhitungan biaya produksi untuk meningkatkan kesiapan santri dalam mengembangkan usaha secara mandiri

¹⁰ Herlina et al., “KEWIRAUSAHAAN DIGITAL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADYAN AL QUR’ANY CIANJUR.”

HASIL

Kegiatan pengabdian diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi santri melalui observasi dan diskusi bersama pengurus pesantren. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki minat untuk berwirausaha, namun masih mengalami keterbatasan dalam keterampilan teknis dan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyepakati pelaksanaan pelatihan digital printing dan pembuatan stempel sebagai upaya pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan santri dan peluang pasar di lingkungan sekitar pesantren.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi kewirausahaan, pengenalan peluang usaha digital printing dan stempel, praktik desain grafis dasar, serta praktik pembuatan produk secara langsung. Pada tahap pelatihan digital printing, santri diberikan pemahaman mengenai penggunaan perangkat lunak desain grafis untuk membuat kartu nama, banner, sertifikat, dan media promosi sederhana. Selanjutnya peserta melakukan praktik mencetak hasil desain pada berbagai media yang umum digunakan dalam layanan percetakan. Pada pelatihan pembuatan stempel, santri mempelajari proses pembuatan desain stempel, teknik pengolahan bahan, hingga proses finishing sehingga menghasilkan produk yang siap digunakan. Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah dalam proses produksi.



Gambar 1. Pengenalan Media Digital Printing



Gambar 2. Alat Stempel Otomatis

Selama proses pendampingan, terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Santri tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital printing dan membuat stempel secara mandiri, tetapi juga mulai memahami aspek bisnis seperti perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pelayanan pelanggan, dan strategi pemasaran sederhana. Pendampingan yang dilakukan secara intensif memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan setelah pelatihan. Beberapa kelompok santri bahkan mulai merancang layanan percetakan sederhana yang dapat melayani kebutuhan administrasi pesantren maupun masyarakat sekitar.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Stempel

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas kewirausahaan pada santri. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memandang kewirausahaan sebagai aktivitas yang membutuhkan modal besar dan sulit dilakukan di lingkungan pesantren. Namun setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, muncul pemahaman baru bahwa usaha digital printing dan pembuatan stempel dapat dijalankan secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri santri untuk memulai usaha, kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis, serta munculnya motivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.



Gambar 4. Praktik Alat Cetak Falsh Stempel

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pelatihan digital printing dan pembuatan stempel di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan wirausaha santri. Hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktis santri pada beberapa aspek keterampilan utama.

1. Mendesain produk sederhana menggunakan aplikasi desain

Sebelum kegiatan pelatihan, sebagian besar santri belum memiliki pengalaman dalam desain digital. Setelah mengikuti pelatihan dan pembelajaran menggunakan aplikasi Canva, santri mampu membuat desain dasar seperti kartu nama, stempel, dan berbagai media cetak sederhana yang memiliki nilai jual. Pemanfaatan Canva sebagai media desain berbasis digital memudahkan santri dalam memahami prinsip dasar desain grafis, seperti pemilihan tata letak, warna, dan tipografi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri santri dalam menghasilkan produk visual yang siap dipasarkan.

2. Mengoperasikan mesin digital printing.

Santri menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan mesin digital printing. Peserta pelatihan mampu memahami prosedur dasar pengoperasian alat, mulai dari persiapan file cetak, pengaturan mesin, hingga proses pencetakan. Kemampuan ini menjadi bekal penting dalam menjalankan usaha jasa percetakan secara mandiri dan berkelanjutan

3. Membuat stemple otomatis

santri memperoleh keterampilan dalam pembuatan stempel, baik secara manual maupun otomatis. Santri tidak hanya memahami fungsi dan jenis-jenis stempel, tetapi juga mampu mempraktikkan proses pembuatannya sesuai dengan standar yang berlaku. Keterampilan ini dinilai sangat relevan karena kebutuhan stempel bersifat berkelanjutan di masyarakat, sehingga memiliki prospek usaha yang menjanjikan.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan keterampilan wirausaha santri. Selain aspek teknis, pelatihan juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan produktif. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan yang menekankan pentingnya keterampilan praktis sebagai modal utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren

DISKUSI

Salah satu hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan santri dalam mendesain produk sederhana menggunakan aplikasi desain grafis. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar santri belum memiliki pengalaman dalam membuat desain digital yang dapat digunakan untuk kebutuhan usaha. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta hanya menggunakan aplikasi desain untuk kebutuhan pribadi dan

belum memahami prinsip-prinsip dasar desain grafis seperti tata letak (*layout*), pemilihan warna, tipografi, dan komposisi visual. Setelah mengikuti pelatihan, santri mampu membuat berbagai produk desain sederhana seperti kartu nama, banner, brosur, label produk, sertifikat, dan desain stempel yang siap dicetak melalui proses digital printing. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan digital yang menjadi modal penting dalam pengembangan usaha berbasis jasa percetakan. Temuan ini sejalan dengan hasil pelatihan desain grafis menggunakan Canva pada santri pondok pesantren yang menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dasar-dasar desain grafis dan menghasilkan konten visual yang dapat digunakan untuk kegiatan maupun promosi usaha¹¹.

Peningkatan keterampilan desain terjadi karena metode pelatihan yang digunakan berorientasi pada praktik langsung (*hands-on training*). Santri diberikan kesempatan untuk mempelajari penggunaan aplikasi desain secara bertahap, mulai dari pengenalan fitur, pemilihan template, pengolahan teks dan gambar, hingga menghasilkan desain yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selama proses pendampingan, peserta juga dilatih untuk menyesuaikan desain dengan karakteristik produk dan target pasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyelesaikan tugas desain secara mandiri dan menghasilkan produk yang layak digunakan untuk kebutuhan promosi maupun administrasi pesantren. Hasil ini mendukung penelitian Arianti dkk. (2023) yang menemukan bahwa pelatihan Canva mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat desain grafis produk kewirausahaan, sekaligus meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media promosi yang menarik¹².

Dari perspektif kewirausahaan, kemampuan mendesain produk sederhana memiliki nilai strategis karena dapat mendukung proses pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha. Desain yang menarik berperan penting dalam membangun citra produk serta memengaruhi keputusan konsumen. Melalui pelatihan ini, santri tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami bahwa desain merupakan bagian dari strategi bisnis yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Penelitian mengenai pemanfaatan Canva untuk promosi produk pada sekolah berbasis kewirausahaan menunjukkan bahwa penguasaan aplikasi desain mampu meningkatkan kreativitas dan efektivitas promosi produk secara digital¹³.

Selain berdampak pada peningkatan kompetensi individu, kemampuan desain grafis juga mendorong tumbuhnya budaya inovasi di lingkungan pesantren. Santri mulai berinisiatif membuat desain untuk berbagai kebutuhan kegiatan pesantren, seperti spanduk kegiatan, media publikasi, sertifikat, dan identitas organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah menciptakan kesadaran baru mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana produktif dan bernilai ekonomis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian tentang peningkatan literasi digital santri melalui aplikasi Canva yang menunjukkan bahwa kemampuan membuat brosur, poster, banner, dan label produk dapat meningkatkan kreativitas serta kesiapan santri menghadapi kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan berbasis digital¹⁴.

Dengan demikian, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan digital printing dan pembuatan stemple mampu meningkatkan kemampuan santri dalam mendesain produk sederhana menggunakan aplikasi desain. Keterampilan tersebut menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha digital printing dan pembuatan stempel karena mendukung proses produksi, pemasaran, dan inovasi produk. Peningkatan kompetensi desain yang diperoleh santri tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk santri yang

¹¹ Miki Wijana, "Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Ash-Shiddiqie Bandung," *AbdiMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 9–17.

¹² Wijana.

¹³ Wijana.

¹⁴ Wijana.

kreatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Penguatan Kewirausahaan Santri melalui Pelatihan Digital Printing dan Produksi Stempel di Pondok Pesantren Al-Hikmah Singgahan telah berhasil meningkatkan kapasitas kewirausahaan santri melalui penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis santri dalam mendesain produk, mengoperasikan perangkat digital printing, dan memproduksi stempel, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka mengenai peluang usaha, pengelolaan bisnis sederhana, dan pentingnya kemandirian ekonomi. Selain menghasilkan peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha santri yang berpotensi menjadi embrio unit usaha produktif di lingkungan pesantren.

Secara refleksi teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi dan praktik langsung (*learning by doing*) merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat, khususnya santri. Integrasi keterampilan vokasional dengan pendidikan kewirausahaan mampu membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan kesiapan santri untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang menghasilkan sumber daya manusia produktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar pihak pesantren melanjutkan program melalui pembentukan dan penguatan unit usaha digital printing dan produksi stempel yang dikelola secara berkelanjutan oleh santri. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengembangan jaringan kemitraan agar usaha yang dirintis dapat berkembang secara optimal. Dukungan dari perguruan tinggi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya juga penting untuk memperluas akses pelatihan, permodalan, serta pengembangan usaha santripreneur yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Astuti, Widya, and Nurul Saefudin. "PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI ERA DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF Pendahuluan." *Journal of Aswaja and Islamic Economics* 03, no. 02 (2024): 113–26.
- Herlina, Herlina, Sri Mulyeni, Rudy Yacub, Irfan Sophan, and Siti Titta. "KEWIRAUSAHAAN DIGITAL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADYAN AL QUR'ANY CIANJUR." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 SE-Articles (July 25, 2023): 25–33. <https://jurnal.pdpi.or.id/index.php/jpm/article/view/20>.
- Hidayat, Syamsul, and P.L. Rika Fatimah. "Perancangan Konsep Global Santri Tetrapreneur Sebagai Sistem Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Dengan Mengadopsi Model Tetrapreneur." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 06 SE-Articles (January 9, 2026).

<https://doi.org/10.29040/jiei.v11i06.18429>.

- Rodiaminollah, Moh., and Moh. Ali Fahmi. "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 SE-Articles (March 4, 2023): 48–59. <https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v3i2.7747>.
- Sa'adah, Wardhatus, and Ulil Hidayah. "Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai Pesantren Dalam Membentuk Santripreneur: (Studi Pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin)." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 5, no. 2 SE-Articles (December 15, 2025): 121–37. <https://doi.org/10.30762/al-muraqabah.v5i2.2990>.
- Supriyono, Udin Erawanto, and Muhammad Trinurizal. "Model Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Ponpes As-Syujaiyah Blitar: Studi Kasus Tunggal." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 5, no. 7 (2025): 8327–42.
- Wijana, Miki. "Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Ash-Shiddiqie Bandung." *AbdiMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 9–17.
- Zamrud, Qistin Toniayah. "Integrasi Kurikulum Kewirausahaan Dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Mencetak Santripreneur." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 SE-Articles (n.d.). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.631>.